



NOVEL SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF PENGUATAN KECERDASAN INTRAPERSONAL DAN INTERPERSONAL

Mardhiya Agustina¹, Muhammad Rasyid Zaki²

¹ Institut Agama Islam Darussalam Martapura

² Institut Agama Islam Darussalam Martapura

Pos-el : mardhiya@yahoo.co.id

Abstrak

Kecerdasan intrapersonal dan interpersonal merupakan bagian dari kecerdasan emosional yang berkaitan dengan perasaan, interaksi sosial, cara individu memahami dan mengelola diri serta hubungan dengan orang lain. Keduanya berperan penting dalam kesejahteraan emosional dan keberhasilan sosial, karena memungkinkan seseorang untuk berfungsi lebih baik dalam berbagai situasi sosial dan emosional. Lemahnya kedua kecerdasan ini dapat berakibat fatal bagi kehidupan, di antaranya dapat menyebabkan *quarter life crisis*, *burnout*, depresi, bunuh diri, *bullying*, perceraian, pertikaian, dll. Penguatan keduanya dapat dilakukan melalui media alternatif, di antaranya adalah novel. Novel memberikan pengalaman emosional dan sosial yang mendalam melalui cerita, karakter dan konflik yang dihadirkan. Tujuan penelitian ini untuk menggali nilai-nilai kecerdasan dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El-Syirazi dan mengeksplorasi bagaimana novel ini berperan sebagai media penguat kedua kecerdasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian literatur dengan sumber primernya adalah novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El-Syirazi. Melalui penelitian ini ditemukan: *pertama*, nilai-nilai kecerdasan: (1) intrapersonal, meliputi: mengenal diri (manajemen waktu, mensyukuri nikmat, integritas dan tanggungjawab, memperbaiki niat), kelemahan dan kelebihan diri (merasa bersalah, berani; (2) interpersonal, meliputi: kemampuan komunikasi sosial dan kemampuan mempengaruhi orang lain. *Kedua*, peran novel *Kembara Rindu* sebagai media alternatif penguatan kecerdasan: (1) intrapersonal, meliputi: membantu refleksi diri dan pencarian makna hidup, menumbuhkan empati terhadap diri sendiri, mengasah imajinasi dan pemikiran kritis, meningkatkan kesadaran spiritual; (2) interpersonal, meliputi: meningkatkan empati, meningkatkan pemahaman dinamika hubungan sosial, melatih keterampilan sosial. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penguatan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal.

Kata Kunci: Kecerdasan Intrapersonal, Kecerdasan Interpersonal, Novel

Abstract

Intrapersonal and interpersonal intelligence is part of emotional intelligence which is related to feelings, social interactions, the way individuals understand and manage themselves and relationships with other people. Both play an important role in emotional well-being and social success, as they allow a person to function better in a variety of social and emotional situations. Weakness of these two intelligences can have fatal consequences for life, including: quarter life crisis, burnout, depression, suicide, bullying, divorce, dispute, etc. Strengthening both can be done through alternative media, including novel. Novel provide deep emotional and social experiences through the stories, characters and conflicts presented. The aim of this research is to explore the values of intelligence in the novel

Kembara Rindu by Habiburrahman El-Syirazi and explore how this novel acts as a media to strengthen both intelligences. This research uses a qualitative approach with a type of literature research with the primary source being the novel Kembara Rindu by Habiburrahman El-Syirazi. Through this research it was found: *First*, intelligence values: (1) intrapersonal, including: knowing oneself (time management, being grateful for blessings, integrity and responsibility, improving intentions), weaknesses and strengths (feeling guilty, being brave); (2) interpersonal, including: social communication skills and the ability to influence other people. *Second*, the role of the novel Kembara Rindu as an alternative media for strengthening intelligence: (1) intrapersonal, including: helping self to reflection and searching for the meaning of life, fostering empathy for self, sharpening imagination and critical thinking, increasing spiritual awareness; (2) interpersonal, including: increasing empathy, increasing understanding of the dynamics of social relationships, training social skills. The results of this research can be used as a reference in strengthening intrapersonal and interpersonal intelligence.

Keywords: Intrapersonal Intelligence, Interpersonal Intelligence, Novel

PENDAHULUAN

Kecerdasan merupakan kemampuan individu dalam belajar, memahami, berpikir kritis, menyelesaikan masalah, serta menyesuaikan diri dengan situasi baru. Selain itu, kecerdasan juga meliputi keterampilan berkomunikasi secara efektif, mengingat informasi, serta memanfaatkan pengetahuan untuk mengambil keputusan yang tepat. Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Marlina menjelaskan bahwa kecerdasan berasal dari akal, menurutnya akal merupakan sumber ilmu pengetahuan, terbit dan sendi-sendinya. Dalam ilmu pengetahuan semua bersumber dari akal, sebagaimana buah-buahan yang berasal dari pohon, sinar atau cahaya dari matahari dan penglihatan dari mata.¹

Kecerdasan dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek utama yang berperan dalam kehidupan seseorang, yakni kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Kecerdasan intrapersonal dan interpersonal merupakan bagian dari kecerdasan emosional. Kedua jenis kecerdasan ini berfokus pada aspek afektif yang mencakup perasaan, emosi, serta interaksi sosial. Kecerdasan intrapersonal dan interpersonal berkaitan dengan bagaimana individu memahami serta mengelola diri sendiri, sekaligus membangun hubungan dengan orang lain. Kedua aspek ini memiliki peran penting dalam kesejahteraan emosional dan keberhasilan sosial, karena membantu seseorang beradaptasi dan berfungsi lebih baik dalam berbagai situasi sosial maupun emosional.

Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan berpikir dan memahami diri sendiri secara nonfisik, di mana individu bertindak berdasarkan kehendaknya sendiri sebagai pengendali pikirannya. Kecerdasan intrapersonal memungkinkan seseorang untuk mengenali dan mengidentifikasi dirinya dengan akurat, memahami dirinya sendiri, serta mampu mengontrol dan mengendalikan diri. Selain itu, kecerdasan ini juga mencakup kemampuan dalam memahami kepekaan serta ketajaman yang ada dalam diri.²

Pembahasan terkait kecerdasan Intrapersonal telah disinggung Al-Qura'an dalam QS Fussilat/41:45

Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri sehingga jelaslah bagi mereka bahwa (Al-Qur'an) itu

¹ Fitria Leni Marlina, "Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Fitrah*, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 159.

² Fitriana Firdaus, "Kecerdasan Intrapersonal Dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Santri Mahasiswa Dalam Menghafal Al-Qur'an", *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadist*, Vol. 19, No. 1, 2018, hlm.56.

adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?''

Menurut Ibnu Katsir, menjelaskan akan tampak bagi mereka bukti-bukti dan dalil-dalil yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an itu benar diturunkan dari sisi Allah kepada Rasulnya, melalui bukti-bukti yang terdapat segenap ufuk, seperti kemenangan-kemenangan yang diperoleh Islam sehingga Islam muncul dan syiar di seluruh belahan bumi dan berada di atas agama lainnya. Yakni cukuplah Allah sebagai saksi terhadap segala ucapan dan perbuatan hambanya, dia bersaksi bahwa Muhammad SAW benar-benar menyampaikan apa yang dia terima dari Allah.³ Ayat ini memiliki hubungan yang kuat dengan kecerdasan intrapersonal karena menekankan pentingnya refleksi diri serta pemahaman yang mendalam terhadap kebenaran yang berasal dari Allah. Kecerdasan intrapersonal melibatkan kemampuan seseorang dalam mengenali, memahami, dan mengevaluasi dirinya sendiri, termasuk aspek keyakinan dan keimanannya. Dalam konteks ayat ini, individu dengan kecerdasan intrapersonal yang baik akan mampu merenungkan bukti-bukti keesaan Allah serta kebenaran Al-Qur'an melalui berbagai peristiwa di sekitarnya. Ia dapat menghubungkan tanda-tanda kebesaran Allah di alam semesta maupun dalam dirinya sebagai bagian dari pencarian kebenaran dan penguatan iman. Selain itu, kecerdasan intrapersonal membantu seseorang memahami perannya sebagai hamba Allah, menyadari tujuan hidupnya, serta meneladani Rasulullah SAW dalam menyampaikan kebenaran. Oleh karena itu, ayat ini mengajak seseorang untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal guna memperkuat keyakinannya, meningkatkan kesadaran diri, serta mempererat hubungan spiritual dengan Allah.

Menurut Imam Al-Ghazali, dalam bukunya *Kimiatus Sa'adah*, mengenal diri adalah kunci untuk mengenal Tuhan. Imam Ghazali juga mengatakan bahwa tak ada yang lebih dekat kepadamu kecuali dirimu sendiri. Jika kau tidak mengetahui dirimu sendiri, bagaimana bisa mengetahui yang lain. Pengetahuanmu tentang diri sendiri dari sisi lahiriah, seperti bentuk muka, badan, anggota tubuh, seperti bentuk muka, badan, anggota tubuh, dan lainnya sama sekali tak akan mengantarmu untuk mengenal Tuhan.⁴ Hal ini disebabkan karena pengetahuan tentang aspek lahiriah hanya terbatas pada hal-hal fisik, sedangkan untuk mengenal Tuhan diperlukan pemahaman yang lebih dalam mengenai hakikat diri, termasuk aspek batiniah seperti jiwa, akal, dan hati. Imam Al-Ghazali menekankan bahwa manusia harus menyadari sisi batiniahnya, memahami kelemahan serta keterbatasannya, dan menyadari hubungannya dengan Sang Pencipta. Apabila seseorang tidak mengenali dirinya sendiri secara mendalam khususnya dalam aspek spiritual dan esensi keberadaannya maka ia akan mengalami kesulitan dalam memahami keberadaan serta kebesaran Tuhan. Oleh karena itu, proses refleksi diri dan introspeksi menjadi langkah penting dalam usaha untuk mengenal Allah.

Indikator-indikator kecerdasan intrapersonal yang ada dalam diri seseorang jika dia memiliki hal-hal seperti: (1) menyadari, mengenali, dan juga mampu bagaimana membedakan emosi sendiri; (2) mengetahui dan memahami kelemahan serta kekuatan diri; (3) mengetahui cara mengekspresikan terhadap diri sendiri; (4) mengetahui tentang tujuan diri serta memiliki motivasi untuk menggapainya; (5) memiliki sensitifitas pada nilai; (6) berusaha mengaktualisasikan diri; dan (7) memiliki rasa tanggung jawab kemanusiaan yang tinggi.⁵

Adapun kecerdasan interpersonal sangat berhubungan dengan konsep persaudaraan, hal ini karena kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk menjalin hubungan baik dengan

³ Ismail bin Umar bin Katsir Al-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, diterjemahkan oleh M Abdul Ghoffar E.M dan Abu Ihsan al-Atsari, (Jakarta Timur: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), hlm. 225-226.

⁴ Al-Ghazali, *Kimiya Al-Sa'adah*, diterjemahkan oleh Dedi Slamet Riyadi dan Fauzi Bahreisy, (Jakarta: Zaman, 2001), hlm. 9-10.

⁵ Fitriana Firdausi dan Aida Hidayah, "Kecerdasan Intrapersonal dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Santri Mahasiswa Dalam Menghafal Al-Qur'an", *Jurnal Studi Ilmi-Ilmu Al-Qur'an dan Hadist*, Vol. 19, No. 1, 2018, hlm. 57.

sesama.⁶ Rahmatullah mengutip Darmiyati Zuchdi memaparkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan mengolah afeksi diri untuk mampu memahami perasaan, suasana, hati, dan keinginan orang lain, selanjutnya menurut Bashori Mucshin, dia memberikan definisi kecerdasan interpersonal sebagai kemampuan seseorang kemampuan seseorang untuk berperilaku yang selaras sehingga tidak berperilaku kasar, keras, dan meyakiti orang lain meskipun terhadap anaknya sendiri.⁷

Sebagaimana dalam QS.Al-Hujurat/9:10

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.”

Dalam tafsir Ibnu Katsir, menjelaskan bahwa semua manusia saudara seagama, pertikaian apalagi peperangan antara kaum mukminin merupakan bentuk kezaliman (aniaya) dan laksana sakitnya tubuh. Allah juga memerintahkan untuk senantiasa bertaqwa dalam segala urusan, mendamaikan saudara termasuk implementasi taqwa, dan ini mengundang rahmat Allah SWT.⁸

Melalui ayat ini dapat diambil kesimpulan besar bahwa menjaga persaudaraan adalah kewajiban mutlak, dan dalam menjaga keharmonisan ini diperlukan kecerdasan interpersonal yang kuat. Ayat tersebut memiliki keterkaitan erat dengan kecerdasan interpersonal karena mengandung ajakan untuk menjaga hubungan harmonis di antara sesama orang beriman. Dengan demikian, ayat ini tidak hanya mengajarkan pentingnya persaudaraan, tetapi juga bagaimana kecerdasan interpersonal dapat digunakan untuk menjaga keharmonisan dan persatuan dalam masyarakat, memahami konflik dari berbagai sudut pandang, dan bertindak sebagai perantara perdamaian dengan penuh kesadaran akan nilai-nilai spiritual.

Seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik, ia mempunyai kapasitas untuk mengelola suatu hubungan dengan orang lain juga dengan aktifitas utama seperti berkomunikasi, berkerjasama, dan menjalin relasi sosial dengan orang lain.⁹ Menurut Gardner dalam Kelly, kecerdasan interpersonal itu mempunyai tiga dimensi utama yang merupakan satu kesatuan yang menjadikannya utuh dan saling mengisi satu sama lain, diantaranya: (1) *social sensitivity*, yaitu kemampuan untuk merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau juga perubahan orang lain yang ditunjukkan baik secara verbal ataupun non verbal; (2) *social insight*, kemampuan dalam memahami serta mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial; (3) *social communication*, merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi verbal dan juga non verbal dalam menjalin dan juga membangun hubungan interpersonal yang sehat.¹⁰

Lemahnya kecerdasan intrapersonal dan interpersonal sering menjadi penyebab berbagai masalah dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Jika seseorang tidak mampu memahami dirinya sendiri (intrapersonal) dan tidak bisa berinteraksi dengan baik dengan orang lain (interpersonal), maka berbagai konflik dan kesalahan dalam pengambilan keputusan dapat terjadi. Di antara kasus yang terjadi karena lemahnya kecerdasan intrapersonal adalah banyak anak muda terjebak dalam *quarter-life crisis* karena tidak memahami jati diri dan tujuan hidup, di mana seseorang mengalami dilema karir dan kehidupan pribadi yang kemudian berujung pada keputusan dan

⁶ Muhammad Fizkal, “Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal Dalam Perspektif Al-Qur’an”, (Disertasi Jurusan Studi Al-Qur’an Dan Sejarah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2023), hlm. 22.

⁷ Azam Syukur Rahmatullah, “Kecerdasan Interpersonal Dalam Al-Qur’an dan Urgensinya Terhadap Bangunann Psikologi Pendidikan Islam”. *Jurnal Cendekia*, Vol. 11, No. 1, 2013, hlm.3.

⁸ Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurahman Bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, diterjemahkan oleh M Abdul Ghoffar E.M, dan Abu Ihsan al-Atsari, (Jakarta Timur: Pustaka Imam Syafi’i, 2004), hlm.483.

⁹ Estalita Kelly, “Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Intrapersonal Dengan Sikap Multikultural Pada Mahasiswa Malang”, *Jurnal Psikologi*, Vol. 3, No. 1, 2015, hlm. 46.

¹⁰ Estalita Kelly, “Kecerdasan Interpersonal”, hlm. 47.

berakhir bunuh diri. Berdasarkan data yang tersedia, kasus bunuh diri di Indonesia menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut Pusat Informasi Kriminal Nasional Kepolisian RI (Pusiknas Polri), pada periode Januari hingga 18 Oktober 2023, tercatat 971 kasus bunuh diri, yang telah melampaui total kasus sepanjang tahun 2022 sebanyak 900 kasus.¹¹ Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya angka bunuh diri adalah perasaan putus asa. Perasaan ini sering kali terkait dengan kondisi kesehatan mental seperti depresi, di mana individu merasa tidak ada harapan untuk masa depan yang lebih baik. Kasus lain yang muncul diakibatkan oleh lemahnya kecerdasan intrapersonal adalah *burnout* karena tidak menyadari batas kemampuannya dan terus memaksakan diri tanpa refleksi, hal ini kemudian menyebabkan stress meningkat dan bahkan berakhir depresi. Generasi Z dan perempuan pekerja dilaporkan lebih rentan mengalami burnout. Lebih dari 40% pekerja kantor penuh waktu melaporkan mengalami burnout, menandai peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir.¹²

Beberapa kasus yang terjadi disebabkan oleh lemahnya kecerdasan interpersonal di antaranya adalah konflik rumah tangga yang berujung perceraian karena pasangan tidak bisa memahami dan menghargai perasaan satu sama lain. Telah terjadi perceraian sebanyak 463.000 kasus, jumlah ini menunjukkan tingginya angka perceraian di Indonesia.¹³ Lemahnya kecerdasan interpersonal juga menyebabkan bullying di sekolah atau tempat kerja akibat rendahnya empati dan keterampilan sosial pelaku. Pada Desember 2024, lima siswa SMA 70 Jakarta dikeluarkan dari sekolah akibat terlibat dalam kasus perundungan terhadap rekan sekelas mereka.¹⁴ Dan pada tahun 2024, Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) mencatat 573 kasus kekerasan di lingkungan pendidikan, termasuk sekolah, madrasah, dan pesantren. Jumlah ini meningkat signifikan dibandingkan tahun 2023 yang mencatat 285 kasus.¹⁵

Lemahnya kedua jenis kecerdasan ini dapat diperkuat melalui berbagai media yang mendukung pengembangan diri dan interaksi sosial. Salah satu media alternatif yang dapat dimanfaatkan adalah novel. Novel menghadirkan pengalaman emosional dan sosial yang mendalam melalui cerita, karakter, dan konflik yang disajikan. Selain menjadi sarana hiburan, novel juga berfungsi sebagai media pembelajaran dan pendidikan, memberikan berbagai wawasan berharga dari kisah yang diceritakan. Meskipun bersifat fiktif, novel tetap memiliki nilai luar biasa karena dikemas dengan baik oleh penulis. Membaca novel dapat membantu seseorang dalam melakukan refleksi diri, menumbuhkan empati, mengasah imajinasi, serta melatih keterampilan sosial serta semua aspek yang berhubungan dengan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal. Oleh karena itu, membaca novel bukan sekadar hiburan, tetapi juga cara efektif untuk lebih memahami diri sendiri (intrapersonal) dan lebih mengenali orang lain (interpersonal). Novel merupakan perwujudan dari sebuah karya sastra, karya sastra merupakan buah pemikiran seseorang yang isinya merupakan bagian dari masyarakat. Salah satu dampak positif yang dapat diperoleh pembaca dari karya sastra adalah pemahaman terhadap aspek-aspek kecerdasan emosional yang dimiliki oleh tokoh dalam cerita. Aspek-aspek ini tidak hanya memperkaya pengalaman membaca, tetapi juga membantu pembaca dalam memahami alur cerita serta pesan

¹¹Ika Defianti, *Kasus Bunuh Diri di Indonesia Meningkat, Darurat Kesehatan Mental*, https://www.liputan6.com/news/read/5499505/kasus-bunuh-diri-di-indonesia-meningkat-darurat-kesehatan-mental?utm_source=facebook&utm_medium=share, diakses pada 07 Februari 2025

¹²Fariza Noviani Abidin, *Stres Meningkat, Gen Z dan Wanita Rentan Terkena Burnout*, https://www.liputan6.com/health/read/5536568/stres-meningkat-gen-z-dan-wanita-rentan-terkena-burnout?utm_source=facebook&utm_medium=share, diakses pada 07 Februari 2025

¹³CNBC Indonesia, *Wow! KDRT Hingga Masalah Uang Bikin Angka Perceraian RI Meroket*, https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20240820170044-35-564897/wow-kdrt-hingga-masalah-uang-bikin-angka-perceraian-ri-meroket?utm_source=facebook&utm_medium=share, diakses pada 07 Februari 2025

¹⁴CNN Indonesia, *Dugaan Bullying SMAN 70 KPAI Sebut 5 Pelaku Sudah Dikeluarkan*, https://www.cnnindonesia.com/tag/bullying?utm_source=facebook&utm_medium=share, diakses pada 07 Februari 2025

¹⁵Gilang Romadhan, *Naik! Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia Catat 573 Kasus Kekerasan di Sekolah Sepanjang 2024*, <https://www.kompas.tv/pendidikan/563393/naik-jaringan-pemantau-pendidikan-indonesia-catat-573-kasus-kekerasan-di-sekolah-sepanjang-2024>, diakses pada 07 Februari 2025

yang ingin disampaikan oleh pengarang.¹⁶ Maka dengan demikian, secara tidak langsung proses penguatan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal telah berjalan, dan tentunya memberikan dampak positif bagi pembaca, namun tentunya pemilihan novel sebagai media penguatan kedua kecerdasan ini harus dipilih dengan hati-hati dan seksama, yaitu novel yang memiliki konten isi yang dapat membangun jiwa dan layak untuk diambil manfaatnya.

Penelitian terkait kecerdasan intrapersonal dan interpersonal telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, di antaranya oleh Kamilia yang meneliti tentang upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa usia dini.¹⁷ Kemudian Muhammad yang meneliti tentang Kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dalam perspektif Al-Qur'an (studi tematik tafsir Al-Qur'an).¹⁸ Rokhyanto dkk meneliti tentang intelegensi para tokoh dalam novel sastra Indonesia.¹⁹ lalu ada Munifah yang meneliti terkait nilai-nilai religius dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El-Shirazy.²⁰ Penelitian terdahulu ini membahas tentang bagaimana mengembangkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal, kemudian bagaimana konsep keduanya dalam Al-Qur'an, dan bagaimana nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel yang juga penulis angkat, namun belum ada yang membahas secara spesifik nilai-nilai kecerdasan intrapersonal dan interpersonal dalam novel *Kembara Rindu* serta bagaimana perannya sebagai media alternatif yang dapat menguatkan kedua kecerdasan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, pada penelitian ini penulis mencoba mengupas novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy novel sebagai bahan media alternatif penguatan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal, karena novel ini kaya akan nilai-nilai spiritual, refleksi diri, dan hubungan sosial. Novel *Kembara Rindu* tidak hanya menyajikan cerita yang menarik tetapi juga menjadi sarana pembelajaran emosional dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan nilai-nilai kecerdasan intrapersonal dan interpersonal dalam novel tersebut, dan dapat mengeksplorasi bagaimana peran novel tersebut sebagai media alternatif dalam penguatan kecerdasan intrapersonal interpersonal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian pustaka, penelitian dilakukan dengan mengeksplorasi, menganalisis dan mendeskripsikan bahan pustaka yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.²¹ Bahan Pustaka utama yang dijadikan sumber primer dalam penelitian ini adalah novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Peneliti menggali nilai-nilai yang dapat menguatkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal dengan menganalisis konten dari novel ini dan kemudian membahasnya menggunakan sumber-sumber pustaka sekunder bagaimana novel ini dapat membantu menguatkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal dengan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Habiburrahman El Shirazy atau yang biasa disapa akrab dengan panggilan Kang Abik merupakan seorang penulis, novelis, penyair, dai, dan juga merupakan seorang novelis kelahiran Semarang, Jawa Tengah, tepatnya pada tanggal 30 September 1976. Tidak hanya itu, Habiburrahman El Shirazy juga sastrawan dan juga cendekiawan yang sudah terkenal di skala nasional maupun internasional. Dia juga sastrawan Asia Tenggara pertama yang mendapatkan

¹⁶ Fina Lailatul Fitria Nur Afifah, "Kecerdasan Emosional Tokoh Utama Dalam Novel Tanah Surga Merah Karya Arafat Nur." *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, Vol. 15, No. 24, 2020, hlm. 3.

¹⁷ Kamilia, Yona. "Upaya Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Siswa Usia Dini." *Cerdas-Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, 2023.

¹⁸ Muhammad Fizkal, *Kecerdasan Interpersonal.....*, 2023.

¹⁹ Rokhyanto, dkk, "Intelegensi Para Tokoh Dalam Novel Sastra Indonesia: Sebuah Pendekatan Atribut Personal (Soft Skill)." *Alfabeta: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, Vol. 5, No. 1, 2022.

²⁰ Siti Munifah, "Nilai-Nilai Religius Dalam Novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman Elshirazy." *Jurnal Bahasa dan sastra*, Vol. 8, No. 1, 2021.

²¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Pustaka Obor, 2018), hlm. 5.

penghargaan dari *The Istanbul Foundation for Sciences and Culture*, Turki. Beberapa karya Habiburrahman El Shirazy telah mendunia, seperti Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Hongkong, Taiwan, Australia, dan juga Amerika Serikat.

Novel Kembara Rindu karya Habiburrahman El-Shirazy merupakan sebuah novel atau cerita fiksi yang berjudul Kembara Rindu, yang diterbitkan oleh Republika Penerbit dengan banyak bab berjumlah 13 bab dan terbagi lagi menjadi 266 halamankisah seorang laki-laki pekerja keras dan juga sangatlah mandiri yang juga seorang santri sekaligus menjadi *khadim* Kyai Nawir (seorang pengasuh pondok pesantren Darul Falah). Dakwah tentang pendidikan Islam dari seorang santri yang berjuang untuk sukses dan juga menjadi tulang punggung bagi keluarganya ini sangatlah pantas dan harus hidup dan tumbuh di jiwa seorang Muslim.

Nilai-Nilai Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal dalam Novel Kembara Rindu

Beberapa kutipan dan beberapa percakapan dalam novel Kembara Rindu akan disajikan menjadi beberapa poin penting yang menjadi nilai-nilai kecerdasan intrapersonal dan juga kecerdasan interpersonal dengan sajian sebagai berikut:

Mengenal Diri

Mengenal diri juga berarti juga berproses ataupun menerima diri sendiri dan itu ialah mengenali diri sendiri, dimana kita tahu bagian mana saja yang menjadi letak kelemahan ataupun kelebihan yang ada dalam diri sendiri. Dengan memahami diri sendiri berarti juga menghargai segala apapun yang sudah menjadi nasib dalam diri, hal ini terletak pada kutipan dalam novel Kembara Rindu, seperti:

1. Tabel Mengenal Diri dalam Kutipan Novel Kembara Rindu

No.	Kutipan	Keterangan Sikap	Hlm.
1.	“Ke mana Dho, bawa ransel segala?” “Biasa, mau dinas ngurus ikan, sekalian lembur merivisi skripsi di sana”. “Sendirian?” “iya, Kang Hazam”	Sikap disini adalah bentuk dari produktifitas serta manajemen waktu pada diri sendiri.	20
2.	Dengan kegiatan yang teratur, Ridho merasa waktunya kini lebih produktif. Menjaga pusaka warisan kakek buyutnya, yaitu masjid di kampungnya benar-benar membawa barokah. Pintu-pintu rezekinya terbuka lebar. Skripsinya bisa ia kejar, sehingga kuliahnya lekas selesai.	Sikap yang ada disini adalah bentuk dari mensyukuri segala urusan yang diterimanya.	234
3.	Ridho mengatur hal-hal yang harus segera ia lakukan. Terutama terkait dalam membelanjakan uang yang ada dalam genggaman tangannya, setelah beberapa amplop ia buka, kini ia punya uang dua juta dua ratus ribu rupiah. Satu juta ia gunakan untuk modal usaha, dan selebihnya untuk makan sementara serta hal terkait pengobatan kakeknya.	Sikap yang ada disini ialah bentuk dari manajemen keuangan dan mampu mengelolanya dengan baik sesuai dengan kebutuhan juga keinginan.	121
4.	Setelah memberi makan, Ridho memeriksa bagian kolam ikan yang siap dipanen. Besok pedagang ikan akan datang untuk memanen. Ia perlu memastikan lagi bahwa ikan-ikan nila yang akan dipanen itu benar-benar dalam kondisi prima. Sehingga mendapatkan harga terbaik untuk membantu menghidupi anak-anak yatim.	Sikap disini adalah suatu bentuk integritas serta tanggung jawab atas apa yang harus dilakukannya.	22

5.	Ia membuka pengajian Al-Qur'an dan Fiqih untuk anak-anak setiap habis salat ashar dan maghrb. Masjid itu tiap sore kini menjadi semacam madrasah diniyyah. Ia meniatkan itu sebagai bagian dari langkah mendirikan pesantren seperti yang dipesankan Kyai Harun.	Sikap disini ialah bentuk dari memantapkan niat menjadi lebih baik.	229
6.	Ridho hanya terlelap satu jam. Setengah tiga ia memejamkan mata dan setengah empat sudah harus bangun seperti biasa.	Sikap disini adalah bentuk dari tetap terjaga dan manajemen waktu.	39

Melalui kutipan-kutipan tersebut dapat ditemukan nilai kecerdasan intrapersonal yaitu mengenal diri, yang berarti membentuk konsep dalam diri, mengenal lebih dekat, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun moral. Hal ini akan memberikan manfaat pada seseorang agar mampu melakukan pengembangan diri terhadap kekurangan dan kelebihan.²² Bentuk-bentuk mengenal diri dari tabel di atas meliputi: (1) *manajemen waktu*, manajemen waktu juga bagian daripada kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk mencapai tujuan. Menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. (2) *mensyukuri nikmat*, syukur adalah ungkapan terima kasih kepada Allah atas segala nikmat yang telah diberikan-Nya. Allah telah memberikan petunjuk kepada manusia mengenai siapa yang patut disyukuri, bagaimana cara bersyukur, apa saja yang perlu disyukuri, serta kapan dan di mana seseorang seharusnya bersyukur. Bersyukur pun juga bagian daripada bentuk pengakuan atas segala kebaikan orang lain yang telah memberikan bantuan atau kontribusi dalam hidup²³; (3) *integritas dan tanggungjawab*, seseorang yang memiliki integritas tidak akan menyembunyikan sesuatu dan tidak akan takut pada apapun. Hidupnya bagaikan buku yang terbuka, semuanya dapat di demonstrasikan setiap hari.²⁴ Dan tanggung jawab sendiri adalah bentuk nyata bahwa orang tersebut tidak mengalami kegagalan atau kerugian untuk dirinya sendiri maupun orang lain; (4) *memperbagus niat*, niat sendiri sebenarnya tidak hanya semata-merta sebagai ikrar untuk melakukan sesuatu, melainkan suatu bentuk yang harus diwujudkan dalam perbuatan yang sudah dikatakan.²⁵ niat merupakan bentuk meyakinkan diri untuk melakukan sesuatu dan menjadi pondasi dasar melakukan setiap amal.

Kelemahan dan Kelebihan Dalam Diri

Setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan baik dari pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya. Kita memiliki kemampuan untuk bisa mengenali dan juga mencari jati diri kita yang sebenarnya. Kondisi ini bisa saja kita ketahui melalui pengalaman, wawasan dan juga sikap kita dalam berpikir sehari-hari.²⁶ Dalam novel kembara rindu sendiri, ada beberapa data yang menjadikannya sebagai bukti yang menunjukkan daripada kelemahan dan kelebihan atas pribadi dari karakter atau tokoh dalam cerita tersebut, seperti:

²² Sigit Wibawanto, "Pemahaman *Who am I* Sebagai Upaya Mengetahui Potensi Diri", *Journal of Community Service and Empowerment*, Vol. 2, No. 2, 2021, hlm. 119-120.

²³ Mohammad Takdir, "Kekuatan Terapi Syukur Dalam Membentuk Pribadi Yang Altruis: Perspektif Psikologi Qur'ani dan Psikologi Positif", *Jurnal Studia Insania*, Vol. 5, No. 2, 2017, hlm. 184.

²⁴ Mahfudzi, "Integritas Intelektual Menurut Al-Qur'an", *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 2, No. 1, 2019, hlm. 17.

²⁵ Ahmad Tantowi, "Urgensi Niat dan Pengaruhnya Terhadap Peserta Didik (Analisis Parsial Terhadap Hadith *Innmal A'malu Bi Niat* Riwayat Imam al-Bukhari)", *Intelgensia: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, 2022, hlm.70.

²⁶ Nur Aisyah, *Menggali Potensi Diri: Self Motivation*, (Universitas Media Area: Perdana Publishing, 2020), hlm. 32.

2. Tabel Kelemahan dan Kelebihan Dalam Diri dalam Kutipan Novel Kembara Rindu

No.	Kutipan	Keterangan Sikap	Hlm.
1.	“Kalau saya yang jadi Dik Lina, saya pasti juga sangat khawatir, lha ditempat kita, barang yang dibawa truk saja bisa dirampok sama bajing loncat. Motor yang kita bawa bisa dibegal di tengah jalan. Apalagi ponsel yang tergeletak begitu saja di tempat umum – tempat wudhu kan boleh disebut tempat umum. Pasti hilang. Saya juga pasti akan merasa begitu.” “Memang saya yang salah, Pak, saya teledor.”	Sikap yang disampaikan dalam percakapan Lina dan Takmir masjid ini adalah bentuk merasa bersalah atas kesalahan-kesalahan atau kecerobohan yang dilakukannya	16-17
2.	“Dho, aku minta maaf padamu” “Minta maaf apa, Romo Kyai.” Kyai Nawir mendesah. “Minta maaf atas kelakuan Diana tadi malam yang nyaris mencelakakan kamu dan Evi. Aku sudah tahu semuanya. Tadi malam dia sudah aku marahi, tapi dia memang anak keras kepala”	Sikap disini tetap merendah sekalipun seorang Kyai dan juga tetap meminta maaf atas kecerobohan yang dibuat anaknya	45
3.	Ia merasa sangat beruntung mendapat didikan Kyai Nawir. Lebih dari itu, ia merasa sangat beruntung telah menjadi <i>khadim</i> yang sangat dekat dengan kyainya itu. Ada banyak pelajaran yang ia dapatkan selama berkhidmah dan mendampingi Kyai Nawir, yang mungkin tidak didapat oleh santri biasa.	Sikap disini ialah bentuk daripada rasa bersyukur yang didapatkan.	61-62
4.	Ridho adalah santri seorang santri pendekar. Ia menghindar dan sekaligus menyerang balik. Penjahat itu kaget ketika tahu-tahu tangannya sudah tertekuk dan pisau lipat itu sudah menancap di lambungnya. Ridho menghantam muka penjahat itu sekuat tenaga.	Sikap disini adalah berani dan tidak kenal takut kepada sesama manusia yang kiranya berbuat jahat.	108

Melalui kutipan-kutipan tersebut dapat ditemukan nilai kecerdasan intrapersonal yaitu mengenal kelemahan dan kelebihan diri yang meliputi: (1) merasa bersalah, Rasa bersalah disini bukan kemarahan dan berfokus menawarkan kebaikan dari rasa malu yang telah diperbuat. Menurut Gilbert rasa bersalah sendiri adalah emosi yang muncul untuk menghindari melakukan kejahatan pada orang lain. rasa bersalah dan rasa menyesal sering dihubungkan dengan rasa duka atau kesedihan²⁷; (2) berani, berani sendiri sebenarnya tidak hanya tentang tidak takut atas apa yang dihadapi, namun juga seperti keberanian mengambil keputusan, yaitu kemampuan mengatasi masalah dan tantangan serta bebrbagai kesulitan tanpa harus mendapat bantuan atau bimbingan dariorang yang lebih dewasa.²⁸

Kemampuan Komunikasi Sosial dan Mempengaruhi Orang lain.

Dalam novel Kembara Rindu, ada beberapa data yang memberikan pemahaman tentang bentuk dari kemampuan komunikasi sosial, yang mana ini juga menjadi bagian daripada salahsatu nilai-nilai kecerdasan interpersonal. Adapun data itu diambil dari beberapa kejadian ataupun percakapan, seperti:

²⁷ Nurhayani. “Peran Rasa Malu dan Rasa Bersalah Terhadap Pengajaran Moral Anak”. *Jurnal Al-Irsyad*, Vol. 7 No. 1, 2017, hlm. 64.

²⁸ Rika Sa’diyah, “Pentingnya Melatih Kemandirian Anak”, *Jurnal Kordinat*, Vol. 16, No. 1, 2017, hlm. 38.

3. Tabel Kemampuan Komunikasi Sosial dan Mempengaruhi Orang Lain dalam Kutipan Novel Kembara Rindu

No.	Kutipan	Keterangan Sikap	Hlm.
1.	<p>“Minggir! Saya yang pegang kemudi!” tegar Ridho</p> <p>“Tidak usah, saya tidak apa-apa kok. Saya masih bisa!”</p> <p>“Minggir! Pindah ke belakang, kalau tidak mau, saya paksa! Kali ini tidak ada kompromi!”</p>	Sikap yang terjadi dalam percakapan disini adalah berani serta bijak dalam mengambil keputusan.	36
2.	<p>Ridho kaget, karena dilayani kyainya.</p> <p>“Ampun Romo Kyai, biar saya ambil sendiri.”</p> <p>Duduklah! Segini cukup?.”</p> <p>“<i>Nggih</i>, cukup, Romo Kyai.</p>	Sikap disini adalah bentuk dari sikap <i>ta'awun</i> serta sikap <i>tasamuh</i> yang ditunjukkan oleh Kyai Nawir dan sikap beretika terhadap yang lebih tua.	45
3.	<p>“Syifa, maafkan Nenek yang telah menyusahkan kamu.”</p> <p>“Tidak apa-apa nek, Nenek jangan berkata seperti itu, Syifa ini cucu Nenek, siapa lagi yang merawat nenek kalau bukan cucu nenek.”</p>	Sikap yang ditunjukkan disini adalah sikap yang menunjukkan ketabahan dan meyakinkan orang lain untuk selalu tetap teguh.	52
4.	<p>“Saat ini harapan memenuhi wasiat kakek buyutmu adalah kamu, Ridho. Almarhumah ibumu juga pasti akan sangat bahagia dan bangga kalau anaknya sudah saleh, pintar ngaji, pintar baca kitab kuning.”</p> <p>Kakeknya juga memakai almarhumah ibunya untuk melunakkan hatinya. Dan dirinya memang akan luluh kalau sosok itu akan disebut.</p>	Disini menunjukkan bentuk dari meyakinkan dengan membangun bahasa komunikasi yang membuat lawan bicaranya sulit untuk menolaknya.	66
5.	<p>“Sampai mana, Kang?”</p> <p>“Jatinegara, Neng. Sebentar lagi sampai Gambir.”</p> <p>Sudah salat Maghrib?”</p> <p>“Niatkan jamak ta'khir saja, Neng! Kita salat isya di Gambir, lalu cari makan malam. Setelah itu baru cari bus Damri ke Lampung. Kita punya waktu jeda dua jam, sangat cukup.”</p> <p>“Oke, Kang.”</p>	Sikap dalam mengambil keputusan dan jiwa pemimpin yang ditunjukkan oleh tokoh Ridho kepada Diana.	73
6.	<p>“Mungkin kalau terpaksa Udo akan jadi buruh tani saja, yang penting ada penghasilan.”</p> <p>“Sebaiknya Udo tidak berpikiran seperti itu.”</p> <p>“Kenapa?”</p> <p>“Syifa pernah dengar, kakek pernah berkata ‘lebih baik mengolah kebun dan ladang sendiri meski tidak luas daripada jadi buruh tani. Mengolah tanah sendiri lebih merdeka.’ Itu kenapa kakek memilih merawat ladang sendiri. Kalau Udo mau bertani, tanah yang ada bisa diolah sendiri seperti yang dilakukan kakek. Meski tidak luas, terbukti dengan ladang itu kakek bisa menghidupi kami selama ini dengan izin Allah.”</p>	Sikap disini adalah bentuk daripada percakapan dalam musyawarah untuk mencari jalan serta titik tengah dari obrolan. Disini juga terlihat sikap Syifa yang meyakinkan kakanya untuk memenangkan percakapan.	163

	<p>“Kamu benar.” “Semoga minggu ini ramai dan terus banyak pembeli.” “Amin.”</p>		
7.	<p>“Maaf, apakah sudah pernah dicoba meminta hak waris itu ke mereka? Siapa tahu jika dijelaskan baik-baik, mereka bisa mengerti. Sebab kenyataannya Syifa dan Lukman memang anak kandung Pak Haji Syahril.” “Belum pernah. Tapi aku sudah susah jalan, tidak mungkin datang kesana.” “Bukan nenek. Kalau diizinkan, Ridho yang akan bicara kepada mereka.”</p>	<p>Sikap yang ada dalam percakapan ini ialah Ridho yang meyakinkan keluarganya untuk tetap memperjuangkan hak-hak yang sudah seharusnya.</p>	163

Melalui kutipan-kutipan tersebut dapat ditemukan nilai kecerdasan interpersonal yaitu (1) kemampuan komunikasi sosial, komunikasi sosial adalah keterampilan dalam menyampaikan pesan dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif, baik secara verbal maupun nonverbal. Kemampuan ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan pribadi, akademik, maupun profesional. Menurut Khalik dalam Wihalminah, dia menjelaskan bahwa komunikasi akan berlangsung apabila terdapat keseragaman makna antara pemberi dan penerima informasi²⁹; dan (2) kemampuan mempengaruhi orang lain, ini merupakan keterampilan penting dalam berbagai aspek kehidupan, seperti kepemimpinan, negosiasi, pemasaran, dan hubungan sosial. Ini melibatkan cara menyampaikan ide dengan efektif sehingga orang lain dapat memahami, menerima, dan bahkan bertindak sesuai dengan pesan yang disampaikan. Mempengaruhi orang lain berarti memiliki jiwa pemimpin dan komunikasi yang bagus serta telaten dan dapat membangun pengaruh kepada siapa sedang berhadapan. Kepemimpinan adalah sikap mempengaruhi orang lain untuk mencapai suatu usaha, dan juga mengarahkan, membimbing serta memotivasi untuk mengatasi masalah dalam hal apapun.³⁰

Peran Novel Kembara Rindu sebagai Media Alternatif Penguatan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal

Berdasarkan paparan sebelumnya, dapat dianalisis bahwa peran novel *Kembara Rindu* sebagai media alternatif dalam penguatan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal dapat dirangkum ke dalam beberapa poin dan dijabarkan pada tabel berikut ini:

Kecerdasan Intrapersonal

4. Tabel Peran Novel *Kembara Rindu* sebagai Media Alternatif Penguatan Kecerdasan Intrapersonal

No.	Peran	Uraian
1.	Membantu refleksi diri dan pencarian makna hidup	Tokoh dalam novel sering mengalami konflik batin yang dapat membantu pembaca merenungkan perasaan dan pengalaman mereka sendiri. Tokoh utama dalam novel mengalami perjalanan batin yang mendalam, yang dapat menginspirasi pembaca untuk merenungkan kehidupan mereka sendiri.
2.	Menumbuhkan empati terhadap diri sendiri	Cerita tentang perjuangan hidup, kegagalan, dan pertumbuhan karakter bisa memberikan perspektif baru dalam menghadapi masalah pribadi. Belajar dari Perjuangan Tokoh melalui Kisah

²⁹ Egidia Anjaswati Pratiwi, A Hari Witono, Abdul Kadir Jaelani, “ Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN Cakranegara Kecamatan Sandubata Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022”, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 7, No. 3, 2022, hlm. 2.

³⁰ Kurniawan, dkk, “Konsep Kepemimpinan dalam Islam”, *Prokurasi Edukasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 3.

		tokoh yang menghadapi ujian hidup dapat menjadi bahan introspeksi dan motivasi untuk mengembangkan ketahanan diri.
3.	Mengasah imajinasi & pemikiran kritis	Alur yang kompleks dalam novel ini melatih cara berpikir mendalam dan memahami berbagai sudut pandang.
4.	Meningkatkan kesadaran spiritual	Nuansa religius dalam novel ini membantu pembaca untuk lebih memahami hubungan antara manusia dan Tuhan.

Kecerdasan interpersonal

5. Tabel Peran Novel Kembara Rindu sebagai Media Alternatif Penguatan Kecerdasan Interpersonal

No.	Peran	Uraian
1.	Meningkatkan empati	Dengan memahami berbagai perspektif karakter, pembaca belajar memahami perasaan dan sudut pandang orang lain. Perjuangan tokoh dalam menghadapi masalah sosial dan emosional dalam novel ini dapat membantu pembaca memahami perasaan dan perspektif orang lain.
2.	Meningkatkan pemahaman dinamika hubungan sosial	Novel menggambarkan berbagai bentuk hubungan persahabatan, cinta, keluarga, yang bisa menjadi contoh dalam kehidupan nyata. Novel ini menggambarkan interaksi antara tokoh-tokohnya dalam berbagai konteks sosial, seperti persahabatan, keluarga, dan cinta.
3.	Melatih keterampilan sosial	Dialog dan interaksi antar tokoh dalam novel bisa memberikan wawasan tentang komunikasi yang baik dan cara menghadapi konflik sosial. Novel ini memperlihatkan bagaimana komunikasi yang baik dan sikap bijaksana dalam menghadapi konflik sosial dapat membangun hubungan yang lebih harmonis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap novel Kembara Rindu, ditemukan: *pertama*, nilai-nilai kecerdasan: (1) intrapersonal, meliputi: mengenal diri (manajemen waktu, mensyukuri nikmat, integritas dan tanggungjawab, memperbagus niat), kelemahan dan kelebihan diri (merasa bersalah, berani; (2) interpersonal, meliputi: kemampuan komunikasi sosial dan kemampuan mempengaruhi orang lain. *Kedua*, peran novel Kembara Rindu sebagai media alternatif penguatan kecerdasan: (1) intrapersonal, meliputi: membantu refleksi diri dan pencarian makna hidup, menumbuhkan empati terhadap diri sendiri, mengasah imajinasi dan pemikiran kritis, meningkatkan kesadaran spiritual; (2) interpersonal, meliputi: meningkatkan empati, meningkatkan pemahaman dinamika hubungan sosial, melatih keterampilan sosial. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penguatan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Fariza Noviani. *Stres Meningkat, Gen Z dan Wanita Rentan Terkena Burnout*, https://www.liputan6.com/health/read/5536568/stres-meningkat-gen-z-dan-wanita-rentan-terkena-burnout?utm_source=facebook&utm_medium=share&utm_campaign=facebook, diakses pada 07 Februari 2025.

- Afifah, Fina Lailatul Fitria Nur. 2020. "Kecerdasan Emosional Tokoh Utama Dalam Novel Tanah Surga Merah Karya Arafat Nur". *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*. Vol. 15. No. 24.
- Aisyah, Nur. 2020. *Menggali Potensi Diri: Self Motivation*. Universitas Media Area: Perdana Publishing.
- Al-Dimasyqi, Ismail bin Umar bin Katsir. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*. Diterjemahkan oleh M Abdul Ghoffar E.M, dan Abu Ihsan al-Atsari. Jakarta Timur: Pustaka Imam Syafi'i.
- CNBC Indonesia, *Wow! KDRT Hingga Masalah Uang Bikin Angka Perceraian RI Meroket*, <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20240820170044-35-564897/wow-kdrt-hingga-masalah-uang-bikin-angka-perceraian-ri-meroket?utm>, diakses pada 07 Februari 2025.
- CNN Indonesia, *Dugaan Bullying SMAN 70 KPAI Sebut 5 Pelaku Sudah Dikeluarkan*, <https://www.cnnindonesia.com/tag/bullying?utm>, diakses pada 07 Februari 2025.
- Defianti, Ika. *Kasus Bunuh Diri di Indonesia Meningkat, Darurat Kesehatan Mental*, <https://www.liputan6.com/news/read/5499505/kasus-bunuh-diri-di-indonesia-meningkat-darurat-kesehatan-mental?utm>, diakses pada 07 Februari 2025.
- Firdausi, Fitriana. Aida Hidayah. 2018. "Kecerdasan Intrapersonal Dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Santri Mahasiswa Dalam Menghafal Al-Qur'an". *Jurnal Studi Ilmi-Ilmu Al-Qur'an dan Hadist*. Vol. 19. No. 1.
- Al-Ghazali.2001. *Kimiya al-Sa'adah*. Diterjemahkan oleh Dedi Slamet Riyadi dan Fauzi Bahreisy. Jakarta: Zaman.
- Kamilia, Yona. 2023. "Upaya Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Siswa Usia Dini". *Cerdas: Jurnal Pendidikan*. Vol. 2. No. 2.
- Kelly, Estalita. 2015 "Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Intrapersonal Dengan Sikap Multikultural Pada Mahasiswa Malang". *Jurnal Psikologi*. Vol. 3. No. 1.
- Kurniawan. dkk. 2020 "Konsep Kepemimpinan Dalam Islam". *Prokurasi Edukasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 2. No. 1.
- Mahfudzi. 2019. "Integritas Intelektual Menurut Al-Qur'an", *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 2. No. 1.
- Marlina,Fitria Leni. 2020. "Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Al-Fitrah*. Vol. 3. No. 2.
- Munifah, Siti. 2021. "Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman Elshirazy". *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 8. No. 1.
- Nurhayani. 2017. "Peran Rasa Malu Dan Rasa Bersalah Terhadap Pengajaran Moral Anak". *Jurnal Al-Irsyad*. Vol. 7. No. 1.
- Pratiwi, Egidia Anjaswati. A Hari Witono. Abdul Kadir Jaelani. 2022. " Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN Cakranegara Kecamatan Sandubata Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol. 7. No. 3.
- Rahmatulah, Azam Syukur. 2013. "Kecerdasan Interpersonal Dalam Al-Qur'an dan Urgensinya Terhadap Bangunann Psikologi Pendidikan Islam". *Jurnal Cendekia*. Vol. 11. No. 1.
- Rokhyanto. Dkk. 2022. "Intelegensi Para Tokoh Dalam Novel Sastra Indonesia: Sebuah Pendekatan Atribut Personal (Soft Skill)". *Alfabeta: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. Vol. 5. No. 1.
- Romadhan, Gilang. *Naik! Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia Catat 573 Kasus Kekerasan di Sekolah Sepanjang 2024*, <https://www.kompas.tv/pendidikan/563393/naik-jaringan-pemantau-pendidikan-indonesia-catat-573-kasus-kekerasan-di-sekolah-sepanjang-2024>, diakses pada 07 Februari 2025.
- Sa'diyah, Rika. 2017. "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak". *Jurnal Kordinat*. Vol.16. No. 1.
- Sandra, Kusnul Ika. M. As'ad Djalali. 2013. "Manajemen Waktu, Efikasi Diri Dan Prokrastinasi", *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 2. No. 3.
- Takdir, Mohammad. 2017. "Kekuatan Terapi Syukur Dalam Membentuk Pribadi Yang Altruis: Perspektif Psikologi Qur'ani dan Psikologi Positif". *Jurnal Studia Insania*. Vol. 5. No. 2.

- Tantowi, Ahmad. 2022. "Urgensi Niat dan Pengaruhnya Terhadap Peserta Didik (Analisis Parsial Terhadap Hadith *Innamal A'malu Bi Niat* Riwayat Imam al-Bukhari). *Intelgensia: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 10. No. 1.
- Wibawanto, Sigit. 2021. "Pemahaman *Who am I* Sebagai Upaya Mengetahui Potensi Diri". *Journal of Community Service and Empowerment*. Vol. 2. No. 2.
- Zed, Mestika. 2018. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Pustaka Obor.